



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Novitasari¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Moh. Muslim³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121801013067@unisma.ac.id, lia.nur@unisma.ac.id,

moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

This research focuses on the planning, implementation, and evaluation of mathematics learning at State Elementary School 01 Pandesari Pujon, Malang Regency. The school is located near agricultural rice fields and uses blackboard learning media. The study aims to increase the learning interest of fifth-grade students by implementing various methods such as snakes and ladders, geometric shapes, and CTL. The evaluation of these learning strategies is done using summative evaluation and daily tests. The findings suggest that the school's approach to mathematics learning is structured, considering the students' character and the agrarian environment. The study suggests further research on learning strategies to increase students' interest in elementary schools like this one.

Keywords: *Mathematics learning, learning Interest, Elementary School.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana strategis untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Proses pendidikan di sekolah bertujuan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, setiap mata pelajaran memiliki peran masing-masing. Di antara semua mata pelajaran, Matematika menempati posisi yang sangat penting karena tidak hanya melatih kemampuan berhitung, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir logis, sistematis, dan analitis. Oleh sebab itu, penguasaan Matematika sejak pendidikan dasar menjadi fondasi penting bagi keberhasilan siswa dalam menguasai bidang ilmu lainnya, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Minat belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Slameto (2015) menyatakan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri seseorang yang membuatnya tertarik dan merasa senang terhadap suatu aktivitas, yang dalam hal ini adalah aktivitas belajar. Minat yang tinggi membuat siswa lebih tekun, antusias, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan minat yang rendah menyebabkan siswa pasif, mudah bosan, dan enggan terlibat dalam pembelajaran. Dampak lebih lanjut adalah rendahnya hasil belajar.

Fakta rendahnya minat belajar Matematika siswa di Indonesia dapat dilihat dari hasil studi internasional Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 73 dari 79 negara dalam bidang literasi Matematika, dengan skor rata-rata 379, jauh di bawah rata-rata negara OECD sebesar 489. Data ini menggambarkan lemahnya penguasaan konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia. Kondisi ini tidak terlepas dari faktor internal, seperti rendahnya motivasi dan minat belajar, serta faktor eksternal, seperti penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Permasalahan serupa ditemukan di sekolah dasar, termasuk di Kabupaten Malang. Berdasarkan data akademik Sekolah Dasar Negeri 01 Pandesari Pujon, rata-rata nilai ulangan harian Matematika siswa kelas V masih belum optimal. Matematika siswa dalam tiga tahun terakhir selalu berada di bawah KKM (70), dengan persentase ketuntasan hanya sekitar 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi yang ditargetkan. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya minat belajar Matematika yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran guru yang masih monoton dan kurang bervariasi.

Kurangnya variasi metode pembelajaran membuat siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga minat belajar menjadi rendah. Padahal, Matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut konsentrasi, ketelitian, dan pemahaman konsep. Jika siswa tidak memiliki minat belajar yang cukup, maka keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran pun minim, yang akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Kemudian jika kondisi ini dibiarkan, dampaknya bukan hanya pada rendahnya hasil belajar, tetapi juga pada rendahnya daya saing akademik siswa di tingkat lanjut. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui implementasi pembelajaran Matematika yang menarik, kreatif, dan interaktif. Implementasi ini harus meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang inovatif, dan evaluasi yang menyeluruh agar mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

Jika kondisi rendahnya minat belajar Matematika di sekolah dasar tidak segera ditangani, maka dampaknya akan berlanjut pada kesulitan siswa memahami materi di jenjang selanjutnya, bahkan dapat menghambat daya saing akademik secara umum. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak akan perubahan strategi pembelajaran yang mampu menarik minat siswa sejak dini, khususnya dalam pelajaran Matematika yang sering dianggap sulit dan membosankan.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya meneliti efektivitas satu model pembelajaran tertentu seperti *Problem-Based Learning* atau *CTL*, tetapi menganalisis secara menyeluruh proses implementasi pembelajaran Matematika mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam konteks lokal sekolah dasar

di wilayah pedesaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pendekatan tertentu, penelitian ini memberikan gambaran utuh praktik pembelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Pandesari Pujon. Dengan demikian, penelitian ini juga mengisi celah penelitian yang masih minim terkait studi implementasi pembelajaran holistik dalam konteks sekolah dasar pedesaan.

B. Metode

Peneliti memilih menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiarto (2015:8) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk angka atau hitungan dan bertujuan mengungkapkan fenomena yang terjadi melalui pengalaman data dari latar alami dan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci dan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendalami fenomena yang terjadi. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang berusaha mendalami suatu fenomena atau suatu permasalahan terkait individu, kelompok, instansi, dan sebagainya dalam waktu tertentu, tujuan dari studi kasus adalah berusaha memperoleh makna, dan penertian serta pemahaman yang mendalam serta utuh dari suatu masalah yang terjadi dilapangan. (Sugiarto, 2015:12).

Peneelitan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Pandesari pPujon Kabupaten Malang pada semester ganjil pada tahun 2025/2026 dan dilaksanakan pada tanggal 2 agustus sampai 5 agustus. data dalam penelitian ini dikumpulkan dari bservasi, wawancara, dan dokumentasi. Dala penelitian ini teknik pengecekam keabsahan data menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini triangulasi yang dipakai adalah menguji kebenaran data temuan penelitian dengan cara mengecek data temuan yang diperoleh beberapa sumber yang berbeda.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 01 Pandesari Pujon*

Perencanaan pembelajaran disusun melalui RPP yang mengacu pada Kurikulum 2013. Dalam perencanaan ini, guru mencantumkan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, penggunaan media konkret seperti balok pecahan dan alat peraga visual, serta mengaitkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Visual. perencanaan pembelajaran matematika disekolah dasar negeri 01 pandesari pujon sama seperti sekolah pada umumnya, sebelum memulai pembelajaran melakukan doa bersama-sama dan menurut kepercayaan masing-masing siswa, kemudian guru menyiapkan topik pembelajaran di atas meja dan bersiap melakukan pembelajaran matematika dikelas. perencanaan pembelejaran ini relevan dengan Rusman (2017)

perencanaan pembelajaran adalah serangkaian proses penyusunan rencana kegiatan yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi instrumen penting yang memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, serta instrumen penilaian.

2. *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 01 Pandesari Pujon*

Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas v menerapkan banyak model pembelajaran yang unjang keberhasilan proses pembelajaran, seperti yang ditemukan oleh peneliti guru matematika di kelas v menggunakan metode pembelajaran permainan ular tangga pada sub bab operasi bilangan dan menggunakan medis bangun datar menggunakan barang bekas dari rumah dan siswa menjadi tertatik untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Guru matematika juga menggunakan mendekatkan diri pada siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian dan minat siswa seperti; menggambar, permainan quis bahkan menggunakan media permainan ular tangga untuk menarik perhatian siswa.

Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran matematika adalah guru menguasai materi pembelajaran, minat dan motivasi siswa, keaktifan siswa di dalam kelas, dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dan rasa ingin tau siswa semakin berkembang dan kompleks pada siswa. Strategi pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga terbukti mampu menarik perhatian, ketertarikan pada siswa aktif dalam kelas serta antusias mengikuti pembelajaran matematika dikelas. Selain itu pembelajaran di kelas V Sekolah dasar Negeri 01 Pandesari Pujon juga menggunakan metode pembelajaran CTL (contextual theaching and learning) menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan ketertarikan dan keterlibatan antara materi pembelajaran dengan pengalaman siswa di dunia nyata. Pendekatan model pembelajaran ctl ini mendorong siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran seperti berdiskusi, dan memecahkan masalah secara berkelompok maupun individu. Di sekolah Dasar Negeri 01 Pandesari juga melakukan pendekatan dengan model pembelajaran CTL menggunakan media pembelajaran transaksi jual beli barang yang diaman didalam pembelajaran mengharuskan siswa bekerja secara individu untuk menyelesaikan transaksi jual beli, kemudian ctl juga bisa digunakan sebagai pembelajaran diskusi yang dimana siswa diminta untuk bekerja sama dalam satu team untuk memecahkan soal cerita yang rumit seperti soal cerita yang rumit sehingga membutuhkan orang lain membantu dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Dalam pembelajaran ctl ini hampir sama dengan pembelajaran pbl yang membedakan kedua model pembelajaran hanya terletak pada soal cerita dan bagaimana cara memecahkan permasalahan tersebut baik individu maupun secara berkelompok.

3. Evaluasi Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 01 Pandesari Pujon

Evaluasi pembelajaran di sekolah dasar negeri 01 pandesari pujon menggunakan dua penilai disetiap tahunnya yaitu Penilaian akhir semester dan penilaian formalitas (ulangan harian). Untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran matematika khususnya dijenjang sekolah dasar masih menjadi tantangan tersendiri disetiap sekolah karena jika digabungkan dengan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika sangat kompleks, sebab setiap siswa/ individu memiliki keinginan atau minat adalah keingin atau ketertarikan terhadap suatu objek yang diminati dengan keadaan sadar tanpa ada unsur pemaksaan dari pihak lain. untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah tetep melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tolak ukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di sekolah Dasar Negeri 01 Pandesari Pujon Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar negeri 01 pandesari pujon ini telah dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan lingkungan belajar siswa yang berada di wilayah agraris. Guru menggunakan pendekatan kontekstual di beberapa materi pembelajarannya termasuk dalam pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP), serta menggunakan alat peraga sederhana, namun keterbatasan sarana menjadi tantangan bagi guru untuk mengasah kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran konkret untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 01 Pandesari pujon pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan secara interaktif dengan pendekatan berbasis menggunakan aktivitas berkelompok seperti, menggunakan media pembelajaran ular tangga dan serta proyek pengukuran bangun ruang memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran di kelas. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa dengan 75 % menunjukkan bahwa ada rasa ketertarikan saat proses pembelajaran. Namun sebagian siswa 25% masih menghadapi kesulitan dalam memahami soal cerita, dan dasar menghitung perkalian, pembagian, dan penjumlahan yang menunjukkan perlunya penguatan literasi matematika.
3. Evaluasi pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa ini mencakup beberapa penilaian formatif seperti latihan soal, kuis, observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik secara berkelompok atau individu dan penilaian sumatif seperti ulangan, tugas rumah (PR), tugas proyek. Sebanyak 85 % siswa

mencapai kriteria kelulusan minimal(KKM), tetapi 15% memerlukan remedial terutama pada materi pecahan. Evaluasi pembelajaran menggunakan proyek seperti membuat model bangun ruang memanfaatkan barang bekas terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar sdan keterlibatan siswa. Namun pengukuran minat bekajar sebagai afektif masih belum dialkukan secara sistematis sehingga perlu instrument yang lebih terperinci.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta
- Dajly , 2007 . *psikologi pendiddikan*. Semarang. Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Hanafi, Halid,Dkk. (2018). *Profesional Guru Dalam Pengolahan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Sleman : DEEPUBLISH
- Miflen FJ, Miflen FC. (2003). *Simply Psychology*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka
- Mahmud, Dimyanti. (2001). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Pustaka
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong. L. J. (2017). *Metologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sugiono. (2017) . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur , Ntt. *Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55–62
- Robiah Sidin, & Nor Sakinah Mohamad. (2007). ICT dalam pendidikan: Prospek dan cabaran dalam pembaharuan pedagogi. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 32, 139–152.
- Robiah Sidin, & Nor Sakinah Mohamad. (2007). ICT dalam pendidikan: Prospek dan cabaran dalam pembaharuan pedagogi. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 32, 139–152.
- Prihantoro, P. (2007). *Penignkatan Minat Belajar IPS dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar di SMPN 2 Kedungbanteng*

Kabupaten Banyumas. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 9(1).
<https://doi.org/10.21831/PEP.V9I1.1996>

Neina, Q. A., Mardikantoro, H. B., & Supriyanto, T. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter Berdasarkan Content and Language Integrated Learning (Clil) Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. Seloka Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(2), 50–57.
<https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/issue/view/885>